



# Mengatasi Problematika Profesionalisme Kinerja Guru oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah melalui Supervisi Akademik

Muhammad Qowama\*<sup>1</sup>, Mashafizhah Choirun Bisa Nurma<sup>2</sup>, Muhamad Fadzli<sup>3</sup>, Ira Rasyidah Al Miskiyah<sup>4</sup>,  
Robert Muhammad Syamsudhoha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: [kokodragknig@gmail.com](mailto:kokodragknig@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This study aims to analyze problems in the professionalism of teacher performance and solutions to overcome them through the role of madrasah principals in academic supervision activities at the madrasah ibtidaiyah (MI) level. Related to the research method used is literature study, focusing on the literature of previous research results that are in accordance with the problems and objectives to be explored in this study. The results suggest that there are still various problems that are increasingly faced by most madrasah ibtidaiyah teachers, including the lack of mastery of the ability to prepare learning tools in accordance with the current curriculum, making and developing learning media that are still minimal due to limited abilities and infrastructure, to difficulties in applying learning methods and learning evaluations that are adjusted to the demands of the latest curriculum because they are increasingly complicated. The role of the madrasah head is present to overcome various existing problems by carrying out academic supervision activities in the form of supervision, guidance and improvement of teacher performance.
<b>Keywords:</b> <i>Professionalism;</i> <i>Teacher Performance;</i> <i>Madrasah Head;</i> <i>Academic Supervision.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pada profesionalisme kinerja guru dan solusi untuk mengatasinya melalui peran kepala madrasah dalam aktivitas supervisi akademik di jenjang madrasah ibtidaiyah (MI). Terkait metode penelitian yang digunakan adalah studi literature, dengan fokus pada literatur hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan digali dalam penelitian ini. Hasilnya mengemukakan bahwa masih ditemukannya berbagai problematika yang kian dihadapi sebagian besar guru madrasah ibtidaiyah diantaranya terkait kurangnya penguasaan kemampuan pada penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, pembuatan hingga pengembangan media pembelajaran yang masih minim dikarenakan keterbatasan kemampuan maupun sarana prasarana, hingga kesulitan dalam penerapan metode belajar dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan pada kurikulum terbaru karena dirasakan semakin rumit. Peran kepala madrasah hadir untuk mengatasi berbagai problematika yang ada dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik dalam bentuk pengawasan, Pembina dan perbaikan kinerja guru.
<b>Kata kunci:</b> <i>Profesionalisme;</i> <i>Kinerja Guru;</i> <i>Kepala Madrasah;</i> <i>Supervisi Akademik.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Hakikat keberadaan dari sebuah lembaga pendidikan formal adalah terletak pada pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Berkualitasnya pelaksanaan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang dicitakan akan berdampak pula pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal tersebut. Perbaikan proses pembelajaran dianggap sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal sehingga akan berakibat pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Diketahui fakta umum bahwa dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan berbasis sekolah atau madrasah tentu memerlukan suatu perencanaan yang terinci agar tidak terjadinya pelaksanaan yang tumpang tindih, kurangnya

koordinasi, kurang interaktifnya komunikasi, kurangnya motivasi, tidak transparan, kurang ketelitian dan kemungkinan kurang dipahaminya tugas dan fungsi dalam organisasi (Hamid & Ma'arif, 2019). Salah satu komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan adalah seorang guru. Tidak ada kualitas pembelajaran jika tanpa adanya kualitas dari guru. Guru adalah sumber daya manusia utama sebagai penentu keberhasilan suatu pembelajaran sehingga dapat dikatakan tujuan pendidikan secara nasional dapat tercapai.

Kedudukan guru sangat strategis sebagai tenaga profesional, sebagaimana hal ini termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen pada Bab III Pasal 7, menegaskan bahwa hakikat profesi guru adalah suatu bidang pekerjaan khusus yang pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; (b) berkomitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; (d) kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) diperolehnya penghasilan yang ditentukan berdasarkan prestasi kerja; (g) dimilikinya kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanalan yang berkelanjutan dengan prinsip belajar sepanjang hayat; (h) dimilikinya jaminan perlindungan secara hukum dalam melaksanakan suatu tugas keprofesionalannya; (i) dimilikinya suatu organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kinerja guru merupakan bahasan yang penting, karena setiap lembaga pendidikan diharuskan mempersiapkan dan meningkatkan kualitas serta mutu sumber daya manusia yang ada di dalamnya yaitu guru (Mulyaningsih, 2014). Sehingga tuntutan nyata yang harus dihadapi oleh guru adalah berkaitan dengan kinerja secara baik yang harus dilaksanakan dengan kompetensi yang dimiliki sebagaimana sesuai dengan bidangnya agar dapat bersaing di dunia kerja serta memiliki kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan standar sekolah (Maeliah, 2010). Namun pada kenyataannya masih saja begitu banyaknya ditemukan problematika yang sedang dihadapi oleh guru baik yang junior maupun senior.

Berbagai macam problem diantaranya adalah tidak adanya kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan bidang pengajarannya, penguasaan teknologi dan makin rumitnya administrasi bahkan kurang pemahannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga bentuk sistem evaluasi yang harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru yang sedang dijalankan. Tidak hanya berkaitan problem tersebut, bahkan berkaitan dengan kepribadian guru yang tidak mencerminkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru. Begitupun juga masih banyak guru yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidangnya dengan penguasaan teori kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogi namun dalam kenyataan-

nya mereka justru tidak memiliki kemampuan dan kemauan untuk melaksanakannya (Irawan et al., 2021).

Berbagai problematika tersebut akan berimbas pula pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Terlebih lagi jika problematika tersebut sedang dihadapi oleh guru pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Hakikatnya madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang menggabungkan keunggulan sekolah dasar (SD) yang menonjolkan pengetahuan umum dengan pendidikan islam pesantren yang menitikberatkan pada pendidikan agama juga sehingga akan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Alnashr, 2018). Padahal pendidikan dasar sebagaimana madrasah ibtidaiyah adalah sebagai tempat yang memberikan pondasi keilmuan dan penanaman akhlak kepada peserta didik sejak dini.

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi keIslaman, Madrasah perlu juga mengikuti perkembangan zaman seiring dengan perkembangan revolusi industry 4.0 dan pendidikan Islam 4.0 (Sakarina et al., 2022). Dalam hal ini mau tidak mau perlunya di jenjang madrasah harus ada pembenahan dan pembaharuan (Tahir, 2017). Sehingga perlunya kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran secara baik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kay dan dikutip oleh Rohmat Mulyana bahwa kemampuan guru dalam mengajar adalah termasuk satu variabel yang dapat memengaruhi capaian kompetensi akademik peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cheng dan Wong di Zhejiang, China yang telah dikutip oleh Mulyasa dalam Imam Suraji bahwa sekolah dasar unggul (berprestasi) di China salah satu dari beberapa cirinya yaitu dimilikinya guru yang professional (Suraji, 2012). Temuan tersebut memberikan bukti betapa pentingnya posisi guru dan kualitas profesionalisme guru dalam keberhasilan atas proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan di suatu institusi pendidikan ataupun di suatu Negara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tanpa guru yang berkualitas bagaimanapun usaha dalam memajukan pendidikan di suatu Negara akan terus mengalami hambatan bahkan terancam tidak tercapainya tujuan pendidikan secara nasional.

Berbagai problematika dalam kaitannya pada kualitas kinerja guru seyogyanya segera diperhatikan dan diatasi dengan berbagai strategi dan

solusi yang terbaik. Perubahan dan pembenahan juga dimulai dari kesadaran pribadi pada masing-masing individu seorang guru untuk menjadi lebih baik. Namun, hal tersebut tidak mudah jika tanpa adanya bantuan dari pihak di luar dirinya, salah satunya adalah peran kepala sekolah atau madrasah. Mengutip dari Arnadi, dkk., bahwa campur tangan kepala sekolah yang selalu memberikan pembinaan terhadap guru terlebih ketika adanya kesulitan yang dihadapinya baik dalam hal manajemen kelas, pengajaran dan lain sebagainya akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan pada diri seorang guru (Arnadi et al., 2021).

Kepala madrasah memegang peranan penting sebagai pemangku kewenangan untuk dapat melaksanakan pengawasan, evaluasi, pembinaan dan bimbingan. Kewenangan semacam ini disebut dengan kegiatan supervisi akademik di suatu lembaga pendidikan formal. Supervisi akademik dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah yang berkedudukan sebagai supervisor di satuan lembaga yang sedang dipimpin olehnya dalam rangka untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan melayani serta memberikan bantuan kepada guru untuk dapat menciptakan dan mengembangkan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada para guru akan menjadikan solusi untuk dapat mencegah dan mengentaskan berbagai problem yang dihadapi oleh guru (Irawan et al., 2021).

Pentingnya kegiatan supervisi yang harus dilakukan oleh kepala madrasah di seluruh lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas guru dan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul. Sehingga kajian semacam ini banyak menarik perhatian para akademisi untuk melakukan penelitian terkait peran kepala madrasah ibtidaiyah (MI) dalam kegiatan supervisi akademik guna untuk upaya meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Joni dengan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak telah melakukan supervise pendidikan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan yaitu supervisi biasa atau secara mendadak dan supervisi secara klinis dan secara signifikan kinerja guru mengalami perubahan (Joni, 2016). Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Nur Asiyah Boy, dkk., dengan hasil penelitiannya yang

mengungkapkan bahwa kepala madrasah MIS Fatulmubin melakukan supervisi pembelajaran yang dijadwalkan satu sampai dua kali dalam satu semester dan dilakukan dalam bentuk pengajaran melalui rapat, kunjungan kelas, pemantuan lewat monitor dan evaluasi hasil supervise pengajaran dilaksanakan perindividu (Boy et al., 2022). Muh. Banjari & Ahmad Hasanudin juga melakukan penelitian yang serupa dengan hasil didapatkan bahwa kepala MI Nurul Huda melakukan supervisi akademik dengan menggunakan metode kolaboratif (langsung dan tidak langsung) dan teknik individu serta kelompok (Banjari & Hasanudin, 2019).

Berdasarkan dari uraian di atas beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang problematika yang kebanyakan dihadapi oleh guru madrasah ibtidaiyah terutama dalam hal kinerja atau keprofesionalan guru dan adanya solusi yang hadir untuk mengatasi problematika tersebut dengan melalui langkah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Sehingga kebaruan dari penelitian ini daripada penelitian diatas adalah menitikberatkan pada pembahasan problematika guru serta upaya kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik kepada para guru yang didapatkan dari studi literatur pada beberapa artikel ilmiah hasil penelitian pada banyak lembaga madrasah ibtidaiyah (MI) di Indonesia sehingga dimungkinkan berbagai macam informasi akan didapatkan dan disajikan dalam penelitian ini. Harapan dari artikel ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *studi literatur*. Data didapatkan dari hasil pencarian artikel ilmiah yang terpublikasi dalam *web* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu antara tahun 2012 sampai dengan 2022 serta buku online maupun repository hasil penelitian tugas akhir akademik. Pencarian artikel ilmiah ini menggunakan *database* yaitu *google scholar* dan *sinta* dengan menuliskan kata kunci “problematika kinerja guru madrasah ibtidaiyah” dan “supervisi akademik kepala madrasah ibtidaiyah”. untuk memperoleh sejumlah artikel ilmiah yang relevan, selanjutnya dilakukan penyaringan sejumlah artikel ilmiah agar pembahasan informasi ilmiah dapat terungkap dengan

lengkap. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis tematik yang dilakukan dengan secara detail terhadap suatu tema yang sama dan saling berkaitan hingga pada langkah penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan studi literatur pada sejumlah artikel ilmiah terbaru dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, berikut paparan data hasil dari penelitian yang disertai dengan pembahasan tentang problematika yang kerap dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan keprofesionalitasannya dan peran kepala madrasah melalui supervisi akademik.

#### **1. Problematika Kinerja Guru Madrasah Ibtidainyah**

Guru berperan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran maka dapat berimbas pada tercapainya tujuan pendidikan baik secara instansi maupun secara nasional. Seorang guru pula harus menunjukkan kinerjanya dalam setiap aktivitasnya dengan penuh tanggung jawab dan mampu bekerja secara efisien dengan penguasaan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. terselesainya tugas-tugas seorang guru akan berdampak pada kinerjanya (Astuti, 2017). Guru diharapkan mampu melaksanakan serangkaian proses pembelajaran secara konsisten, efektif dan efisien guna untuk menghasilkan kualitas pendidik yang berkompeten. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kerja yang optimal akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan perkembangan zaman yang modern. Tuntutan kinerja guru semakin hari semakin banyak dan rumit seiring berubah dan berkembangnya zaman serta adanya tuntutan sistem pendidikan di Indonesia (Bu'tu & Tasijawa, 2022). Sehingga mau tidak mau dan tidak dapat dihindarkan guru harus dituntut melaksanakan semua yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Namun, pada kenyataannya disisi lain tentu masih ditemukannya berbagai problematika yang dihadapi oleh guru. Problematika yang ditemukan di lapangan sangat beragam mulai dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan juga media pembelajaran,

pengelolaan kelas hingga kecakapan kepribadian guru.

Seiring dari berjalannya waktu sistem pembelajaran tidak dapat dipungkiri untuk mengalami suatu perubahan terlebih pada kurikulum. Dengan semakin berkembangnya kurikulum baru, maka guru dituntut untuk mengikutinya dan melaksanakannya. Salah satu bagian dari kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang secara individu disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di waktu yang mendatang. Penyusunan perangkat pembelajaran memerlukan ketelitian dan keseriusan guru karena digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran kedepannya yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dampak dari perubahan kurikulum baru masih dirasakan oleh banyak guru dalam kaitannya menyusun perangkat pembelajaran yang dirasakan masih adanya problem. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Sholeh dengan hasil yang menyatakan bahwa adanya problem guru di MIN 03 Bondowoso dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk materi pembelajaran tematik (Sholeh, 2020). Problem yang muncul terdiri dari kendala dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kaitannya kebingungan dalam menjabarkan KD pada indikator dari RPP yang didapatkan dari Kelompok Kerja Guru (KKG), karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah tersebut. Problem tersebut juga dampak dari kurangnya penguasaan pada kompetensi pedagogi guru. Problematika tersebut sama juga dialami oleh guru di MIS Ikhlasul 'Amal Sebawi dalam pembelajaran tematik integratif yang mana adanya ketidaksesuaian silabus, penggunaan RPP, penyusunan materi dalam setiap proses pembelajaran, kurangnya penguasaan materi, kurangnya penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu yang tidak dimaksimalkan dengan baik serta adanya penilaian yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran baik secara sumatif maupun formatif (Hesti et al., 2022).

Tidak hanya problematika yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, disisi lain juga masih banyak ditemukan guru madrasah ibtidaiyah (MI) yang masih kesulitan dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran. Sebagaimana problematika semacam ini telah ditemukan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Dwi Putri & Desy Eka Citra bahwa beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu ditemukan masih mengalami kesulitan dalam hal perencanaan dan penerapan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran (Putri & Citra, 2019). Kendala yang sama juga dialami oleh guru di MI NW Nurul Harmain Narmada dalam mengembangkan media pembelajaran karena alasan kurangnya motivasi dan bahan yang terbatas serta waktu yang tidak luang (Andriyani, 2021).

Salah satu kendala dalam hal kurangnya penggunaan media pembelajaran yang baik dan modern juga dikarenakan kurangnya penguasaan oleh guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sebagaimana kendala kurangnya penguasaan TIK oleh guru yang terjadi di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memang ketersediaan fasilitas TIK di madrasah tersebut yang kurang memadai (Nurhayati, 2016). Ditemukan fenomena sebaliknya yaitu adanya kualitas penguasaan guru pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang baik namun keberadaan fasilitas TIK tersebut yang kurang memadai. Sebagaimana hasil penelitian di sekolah dasar yang mengungkapkan bahwa kurang memadainya jaringan internet yang baik dan terbatasnya jumlah infokus proyektor karena tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada, padahal antusias peserta didik jika menggunakan media berbasis TIK (internet) dapat mendorong semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran (Ningsih, 2020).

Pada kenyataannya tersedianya media pembelajaran dapat membantu pemahaman peserta didik. Sebagaimana pendapat Susilana dan Riyana mengungkapkan bahwa kehadiran media pembelajaran memiliki manfaat yang diantaranya: 1) memperjelas pesan sehingga tidak terkesan terlalu verbalistik; 2) mengatasi keterbatasan pada ruang, waktu, tenaga dan daya tangkap indera; 3) menimbulkan motivasi dan gairah belajar serta interaksi aktif antara peserta didik dengan sumber belajar; 4) dapat menjadikan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual serta dapat melahirkan persamaan pengalaman juga persepsi yang sama (Susilana & Riyana, 2008).

Problematika berikutnya adalah berkaitan dengan aktivitas guru dalam melakukan proses penilaian pembelajaran pada peserta didik. Berbeda kurikulum maka berbeda pula dalam sistem penilaiannya. Dengan semakin berkembangnya kurikulum, maka guru juga dituntut untuk melakukan berbagai bentuk penilaian yang bervariasi, mungkin terkadang dirasa rumit oleh beberapa guru. Sebagaimana hal ini ditemukan adanya problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik bagian daripada kurikulum 2013. Semakin rincinya aspek-aspek yang harus dinilai secara teliti, detail dan hasil yang valid mulai dari komponen sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga variasi teknik penilaian harus dikuasai oleh guru. Problematika semacam ini ditemukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nida Mauizdati Bahwa beberapa guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian autentik karena tuntutan penilaian yang tidak hanya sekedar menggunakan soal pilihan ganda saja, namun penilaian harus dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan banyaknya aspek yang harus dinilai sehingga menimbulkan kurang efektifnya proses pembelajaran (Mauizdati, 2019). Hal tersebut karena memang fokus guru menjadi terpecah.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Dian Eka Lestari dan Zahrotul Luthfiah Dengan hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru di MIM Kendalkemlagi Karanggeneng meliputi kesulitan dalam menyusun format penilaian sikap spiritual, sikap sosial, aspek pengetahuan dan keterampilan; kesulitan dalam menentukan instrument penilaian yang akan digunakan; kesulitan dengan membagi fokus antara penilaian dan berjalannya proses pembelajaran dan harus berusaha membuat peserta didik dapat memahami materi yang banyak; sulitnya harus menuntun peserta didik untuk dapat memahami soal-soal ulangan yang diberikan terlebih bagi peserta didik yang kurang lancar membaca; keterbatasan waktu yang membuat kurang optimalnya guru dalam melakukan penilaian karena sangat banyaknya jumlah peserta didik dengan jumlah aspek yang dinilai juga sangat bervariasi (Lestari & Luthfiah, 2019).

## **2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengurai Problematika Profesionalitas Guru**

Untuk mengatasi problematika dan upaya meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah maka peran kepala madrasah sungguh dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas supervisi akademik. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya dalam bentuk penilaian dengan kriteria tertentu (Suharsimi, 2006). Menurut Messi, dkk., mengatakan bahwa supervisi akademik adalah suatu aktifitas terencana yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kualitatif di sekolah dengan cara memberikan bantuan kepada para guru dalam bentuk dukungan dan evaluasi pada proses pembelajarannya, agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Messi et al., 2018). Semakin meningkatnya prestasi hasil belajar peserta didik berarti tolak ukur pembelajaran telah dicapai oleh guru dengan kinerjanya yang professional.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Halimatussa'diyah dan Septi Gumindari yang mengatakan bahwa hakikat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tujuan utama yaitu memberikan bimbingan kepada guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya agar dapat berdampak pada meningkatnya output atau prestasi belajar peserta didik (Gumindari, 2021). Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Yusuf yang mengatakan bahwa tujuan dilakukannya kegiatan supervisi adalah untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar di kelas serta sebagai langkah yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk dapat mengembangkan kompetensi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya di kelas (Yusup, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik akan dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah bersama guru sebagaimana tujuan pendidikan secara nasional.

Supervisi akademik dilakukan untuk mengatasi problematika yang dialami oleh guru agar kualitas profesionalisme kinerja guru akan semakin baik. Pada dasarnya memang tidak dapat dihindarkan akan berbagai problematika yang dihadapi oleh guru baik secara kompetensi kepribadian maupun kompetensi pedagogik guru diantara-

nya kurang menguasai dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, pengelolaan kelas hingga aktifitas penilaian pembelajaran. Dari berbagai problematika tersebut, maka kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin di suatu institusi madrasah untuk dapat mengatasinya. Kebijakan pendidikan telah menetapkan peran utama kepala madrasah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader pencipta iklim kerja dan wirausahawan (Hidayah, 2019). Jadi secara mutlak menjadi suatu keharusan untuk dimilikinya semua kompetensi tersebut oleh kepala madrasah sehingga dapat mewujudkan madrasah yang berkualitas.

Sebagai seorang pemimpin, maka terlebih dahulu kepala madrasah harus memiliki kepribadian atau sifat-sifat yang terpuji, kemampuan dan keterampilan-keterampilan untuk dapat memimpin sebuah lembaga pendidikan dengan profesional. Pentingnya kompetensi kepala madrasah yang baik dan profesional sehingga kegiatan supervisi dapat dijalankan dengan baik serta dampak positif pada perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga madrasah (Hidayah, 2019). Hakikatnya, seorang pemimpin yang baik dan profesional akan dapat membawa pada hasil kerja organisasinya yang baik pula dan tercapainya suatu tujuan yang dicita-citakan.

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di madrasah yang dipimpinnya menjadikan dirinya sebagai Pembina dan pengawas utama yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru yang ada di madrasah tersebut. Sebagaimana peran supervisor oleh kepala madrasah secara tegas telah diatur oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 624 Tahun 2021 yang berisikan tentang pedoman supervisi pembelajaran pada madrasah dan menjelaskan bahwa aktivitas supervisi merupakan tugas bagi Kepala Madrasah yang dilakukan dalam bentuk pembinaan kepada para guru untuk memperbaiki pengajarannya. Lebih lanjut tujuan supervisi diharapkan tidak hanya sebatas perhatiannya pada dokumen administratif saja maupun pada evaluasi kinerja pembelajaran, melainkan lebih dari itu penekanan yang diharapkan pada pendampingan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran dengan melalui pendekatan yang fleksibel,

humanis, ramah, serta adaptif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masa depan serta perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi (Aminudin et al., 2022).

Terkait model supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk mengatasi berbagai problem dan upayanya meningkatkan kualitas kinerja guru, yang dalam hal ini menganalisis dari hasil studi literatur pada penelitian yang telah dilakukan. Merujuk pada Zulfakar, dkk., dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu 1) merencanakan kegiatan supervisi akademik pada setiap awal tahun ajaran baru; 2) melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu praktis, sistematis, objektif, realistis, antipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara langsung dan tidak langsung tergantung pada karakteristik guru yang disupervisi; 3) melakukan umpan balik atas hasil dari supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan dalam rangka untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru, sekurang-kurangnya dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul atau kemungkinan akan muncul. Terkait hasil dari supervisi akademik oleh kepala madrasah yang telah dilakukan dengan langkah tersebut telah dinyatakan dapat meningkatkan kinerja guru dengan baik (Zulfikar & Ibrahim, 2017).

Langkah-langkah yang sama dalam aktifitas supervisi oleh kepala madrasah juga dilakukan di MI Matholi'ul Huda Keling yaitu terdiri dari 1) merencanakan supervisi akademik yang dilakukan pada awal tahun yang bertujuan untuk memantau guru ketika ada permasalahan pembelajaran; 2) tahap pelaksanaan supervisi akademik dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan moment rapat dinas untuk memberikan pembinaan terkait kinerja guru sebagaimana kualitas pembelajaran dan kedisiplinan. Sasaran supervisi kepala madrasah berkaitan dengan perangkat pembelajaran dengan monitoring, memantau dan mengatasi masalah pada proses pembelajaran, menegakkan kedisipli-

nan. 3) kepala madrasah memberikan tindak lanjut atas hasil dari pemantauannya pada kinerja guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran (Joni, 2016).

Model pelaksanaan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah bervariasi diantaranya yaitu model konvensional, model ilmiah, model klinis, dan model artistik. Terkait dari beberapa model tersebut, salah satunya yaitu model klinis telah diterapkan oleh Kepala Madrasah di MIN 2 Gresik sebagaimana diungkapkan dari hasil penelitian (Abidin & Mubin, 2021). Arti dari supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan profesional guru dengan pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sehingga dapat mengubah perilaku mengajar dan bekerja dengan profesional. Kepala madrasah melakukan pengamatan secara langsung ketika sedang berjalannya proses pembelajaran pada masing-masing kelas dan menjadikannya bahan evaluasi program pendidikan yang sedang berlangsung. Tindak lanjut dilakukan oleh kepala madrasah dengan pemberian bimbingan dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, dan KKG secara rutin. Dalam melakukan supervise terlebih dahulu kepala madrasah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan indikator-indikator yang dijadikan perhatian utama.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya berkaitan pada pengawasan dan pemantuan dalam hal kesiapan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, tingkat kedisiplinan terutama kehadiran guru, pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, kondisi kebersihan lingkungan kelas dan madrasah. Sehingga hal ini dilakukan agar kesemuanya pekerjaan guru maupun kepala madrasah beserta peserta didik dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah yang dilakukan secara aktif dapat memberikan perubahan dan perbaikan pada peningkatan kualitas kinerja guru secara optimal. Sebagaimana hal ini telah diungkapkan oleh Sarifuddin bahwa seringkali kepala madrasah di MIN Kota Bogor melakukan kegiatan supervise ternyata berdampak positif pada peningkatan kualitas kinerja guru

(Sarifudin & Maya, 2019). Pasalnya guru di madrasah tersebut merasa diperhatikan, dibimbing dan juga diarahkan dengan aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh guru dapat terselesaikan.

Untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh guru serta meningkatkan kualitas kinerja guru tidak berhenti pada aktivitas pelaksanaan supervisi akademik saja dengan tindak lanjut pemberian bantuan, pembinaan dan pembimbingan. Namun, perlu juga diperhatikan kondisi ketersediaan sarana dan prasarana madrasah beserta iklim lingkungan madrasah yang dimungkinkan hal tersebut menjadi salah satu pemicu terjadinya problem bagi kinerja guru. Penyediaan perangkat komputer beserta koneksi wifi unlimited dapat menjadi sarana guru untuk dapat menggali pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan bahan ajar serta karakteristik peserta didik. Hal tersebut dapat membuat (Hayyi & Faza, 2021) pengetahuan guru akan terus terupdate dan semakin luas khazanah keilmuannya yang akan diperoleh.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru hingga saat ini masih mengalami berbagai problematika diantaranya terkait kurangnya kemampuan pada penyusunan pembelajaran, pembuatan hingga pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, kurangnya penguasaan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik serta hasil belajar peserta didik yang meningkat hingga masih bingungnya penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Berbagai problematika tersebut harus segera dapat teratasi dengan baik. Sehingga disinilah dibutuhkanannya peran kepala madrasah dalam bentuk supervisi akademik yang bertujuan untuk melakukan pengamatan, pemantauan, pengawasan hingga memberikan pembinaan serta bimbingan pada guru yang mengalami problematika tersebut. Bahkan tidak hanya guru yang mengalami problematika, justru guru yang sudah baik pun dapat memperthankan dan meningkatkan kualitasnya lebih baik lagi. Pentingnya supervisi akademik

dilakukan juga dengan berkesinambungan, sehingga kualitas pada profesionalisme kinerja guru dapat tercipta dengan semakin baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### B. Saran

Berdasarkan dari hasil studi di atas, teridentifikasi berbagai problematika dalam kinerja guru, seperti keterbatasan dalam penyusunan, pembuatan, dan pengembangan media pembelajaran interaktif, kurangnya penguasaan metode pembelajaran yang efektif, serta kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada efektivitas implementasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Penelitian tersebut dapat menginvestigasi secara mendalam bagaimana supervisi akademik dapat menjadi alat efektif untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Analisis dapat melibatkan pengamatan terhadap proses supervisi, respons guru terhadap bimbingan dan pembinaan, serta dampak implementasi supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja dan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dapat memfokuskan pada konteks madrasah dan melibatkan partisipasi aktif dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik, seperti dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan semua pihak terkait. Melalui penelitian yang lebih khusus ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkrit dan rekomendasi yang dapat membantu pengembangan sistem supervisi akademik yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. A., & Mubin, N. (2021). Supervisi Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Potensi Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(2), 33-45.
- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus



- di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191-204.
- Aminudin, R. M., Almasyarie, K. M., & Mboti, H. (2022). Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN Model Kupang. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13-24.
- Andriyani, M. (2021). *Problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narmada tahun pelajaran 2020/2021*. UIN Mataram.
- Arnadi, A., Putra, P., & Hamdah, H. (2021). PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KABUPATEN SAMBAS. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 90-100.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150-160.
- Banjari, M., & Hasanudin, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Candisari Windusari Magelang. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 167-178.
- Boy, N. A., Sengaji, A. R., Billah, L. A., & Nizam, M. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Fatulmubin. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 111-120.
- Bu'tu, D., & Tasijawa, R. (2022). Problematika Kinerja Guru Pak Di Dunia Kerja Studi Kasus Pada Guru Pak Smp Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1042-1054.
- Gumiandari, S. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 11-29.
- Hamid, A., & Ma'arif, M. A. (2019). Kepala Madrasah, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 77-89.
- Hayyi, Z., & Faza, N. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Guru yang Mengalami Masalah Metode Mengajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 35-48.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlhasul 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300-310.
- Hidayah, L. N. (2019). *Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN JATI AGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 47-67.
- Joni, J. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Singkarak Kabupaten Solok. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 177-186.
- Lestari, D. E., & Luthfiyah, Z. (2019). Analisis Kesulitan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penilaian Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *CENDEKIA*, 11(2), 145-153.
- Maeliah, M. (2010). Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana. *Prosiding APTEKINDO*.
- Mauizdati, N. (2019). Problematika Guru Kelas dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SDN Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 103-124.

- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114–125.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Ningsih, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Nurhayati, T. (2016). Problematika guru dalam menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati tahun ajaran 2015/2016. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Sakarina, S., Pratiwi, R., Surahman, S., Cakranegara, P. A., & Arifin, A. (2022). Strategic Management of Islamic Education: Revealing The Challenges of Professionalism. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 778–788.
- Sarifudin, S., & Maya, R. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 133–151.
- Sholeh, M. W. (2020). *Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Untuk Pembelajaran Tematik Di MIN 03 Bondowoso Tahun Ajaran 2019/2020 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok Kulon Kecamatan Wonosar Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134.
- Suraji, I. (2012). Urgensi kompetensi guru. *Edukasia Islamika*, 10(2), 70284.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Tahir, A. W. (2017). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 240–249.
- Yusup, M. (2017). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sma Negeri Di Ternate. *EDUKASI*, 15(2).
- Zulfikar, Y., & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).